1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Secara umum harga bahan pokok dan barang penting di Kabupaten Gianyar pada Triwulan III Tahun 2026 relatif stabil. Dari 156 item komoditas/varian, sebanyak 111 item (71%) harganya sama pada akhir triwulan dibandingkan awal triwulan, sebanyak 32 item (21%) mengalami kenaikan, dan 13 item (8%) mengalami penurunan.

   Pergerakan harga terkonsentrasi pada kelompok sayuran, bumbu (cabai dan bawang), serta bahan upacara. Setiap minggu rata-rata hanya sekitar 17 item yang berubah harga (sekitar 11% dari seluruh item), sedangkan sisanya tidak berubah. Kelompok yang harganya tidak berubah sama sekali sepanjang triwulan antara lain minyak goreng (curah dan Minyak Kita), gas elpiji 3 kg dan 12 kg, garam, mi instan, susu, makanan jadi, bahan bangunan, pupuk, kertas, rokok, serta emas dan perak.

   Jumlah komoditas yang naik harganya cenderung lebih banyak daripada yang turun pada minggu-minggu akhir triwulan (7, 14, dan 28 September), sementara pada awal Juli lebih banyak komoditas yang turun. Minggu 31 Agustus mencatat perubahan terbanyak (12 komoditas naik dan 13 turun).

   Komoditas Pendorong Kenaikan Harga

   1. **Cabai rawit merah.** Harga naik dari Rp45.000/kg (29 Juni) menjadi Rp65.000/kg (28 September), atau +44,4%, dan merupakan harga tertinggi sepanjang triwulan. Setelah sempat turun ke Rp35.000/kg pada 20 Juli, harga terus meningkat sejak akhir Agustus. Rata-rata harga naik dari Rp39.750 (Juli) menjadi Rp44.200 (Agustus) dan Rp58.750 (September).
   2. **Cabai merah besar dan keriting.** Cabai merah besar sempat turun tajam ke Rp18.000/kg pada 31 Agustus, lalu pulih hingga Rp30.000/kg pada 28 September (+20,0% terhadap awal triwulan). Cabai merah keriting naik dari Rp35.000 menjadi Rp39.000/kg (+11,4%) setelah sempat turun ke Rp25.000 pada 31 Agustus. Pola ini menunjukkan harga cabai yang sangat fluktuatif dan cenderung naik kembali pada akhir September.
   3. **Sayuran.** Buncis naik dari Rp8.000 menjadi Rp17.000/kg (+112,5%) dengan puncak Rp23.000/kg pada 31 Agustus. Sawi putih dan sawi hijau masing-masing naik 57,1% (menjadi Rp11.000/kg), kol dan kacang panjang naik 25,0%. Kenaikan sawi dan kol terjadi terutama pada dua minggu terakhir September (21 dan 28 September).
   4. **Daging ayam ras.** Naik bertahap dari Rp37.000 menjadi Rp40.000/kg (+8,1%), yaitu naik ke Rp38.000 pada 3 Agustus dan Rp40.000 pada 31 Agustus, kemudian bertahan. Daging sapi naik 4–5% pada minggu kedua Juli lalu stabil, sedangkan daging babi naik dari Rp80.000 menjadi Rp85.000/kg pada 14 September.
   5. **Beras.** Beras SPHP tidak berubah (Rp12.000/kg). Beras lokal tanpa merk naik dari Rp12.000 menjadi Rp14.200/kg pada 31 Agustus dan Rp14.400/kg sejak 14 September (+20,0%). Di sisi lain, harga beras premium (merk Putri Sejati dan Super Mama) turun dari Rp15.600 menjadi Rp14.400/kg pada 14 September.
   6. **Komoditas lain.** Kacang tanah naik pada 3 Agustus (+14,3% hingga +16,7%), ketan Bali naik pada 31 Agustus (+18,5%), tepung tapioka (+33,3%) dan tepung beras (+13,3%) naik pada 7 September, serta gula pasir naik Rp500–1.000/kg (+2,9% hingga +5,6%) sejak 7 September.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan utama dalam pengendalian inflasi di Kota Gianyar selama Triwulan III Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Pasokan cabai rawit dan sayuran daun. Kenaikan cabai rawit merah yang berlanjut sejak akhir Agustus serta kenaikan sawi, kol, dan buncis diduga berkaitan dengan berkurangnya pasokan akibat kondisi cuaca dan musim tanam pada periode kemarau.

Kenaikan harga di tingkat produsen/distributor. Kenaikan daging ayam ras, daging babi, kacang tanah, ketan, tepung, dan gula yang terjadi dalam satu kali lompatan harga mengindikasikan penyesuaian harga dari rantai pasok.

Kebutuhan upacara adat dan keagamaan. Permintaan bunga dan bahan upacara bersifat musiman dan terpusat pada hari raya serta upacara adat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah rutin yang dilaksanakan TPID Kabupaten Gianyar yakni melaksanakan monitoring harga secara rutin di pasar tradisional dan modern serta pengawasan distibusi bahan pokok untuk menjaga kelancaran pasokan, penguatan koordinasi lintas sektor antara pemerintah daerah, Bank Indonesia dan instanai terkait. Selain itu, pada Triwulan III Tahun 2026, TPID Kabupaten Gianyar melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) ke agen distribusi bahan pokok sebagai respons atas dua permasalahan yang berkembang, yaitu harga beras di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) dan kelangkaan gas elpiji.

1. **Sidak Agen Beras.** Sidak dilaksanakan pada 14 September 2026 di gudang agen beras di wilayah Kecamatan Gianyar karena harga beras pada saat itu berada di atas HET. Kegiatan ini sejalan dengan hasil pemantauan harga pasar, yaitu beras lokal naik dari Rp12.000 menjadi Rp14.200/kg pada 31 Agustus dan Rp14.400/kg sejak 14 September, serta andil beras pada IPH yang meningkat sepanjang September (0,09 hingga 0,18). Tim meninjau kondisi gudang dan persediaan beras serta berdialog dengan pengelola agen.
2. **Sidak Agen LPG dan Pemantauan Ketersediaan Gas.** Pada hari yang sama (14 September 2026), tim melakukan sidak ke agen LPG di Jalan Patih Jelantik, Kecamatan Gianyar, untuk memantau ketersediaan gas elpiji karena terjadi kelangkaan gas pada saat itu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan III Tahun 2026 secara umum berjalan efektif dalam menjaga stabilitas harga. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian :

1. Sinergi TPID Kabupaten Gianyar bersama perangkat daerah terkait terus dioptimalkan melalui pemantauan pasar secara berkala, pelaksanaan operasi pasar murah
2.

mengantisipasi gejolak harga pada komoditas penyumbang inflasi (volatile foods).
2. Koordinasi antar daerah perlu ditingkatkan untuk menjamin pasokan.
3. Ketahanan pasokan komoditas pangan strategis perlu diperkuat.
4. Edukasi masyarakat terkait pola konsumsi masih perlu ditingkatkan.
5. Sistem pemantaun harga perlu dioptimalkan secara real time.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan ke depan antara lain :

1. **Intensifikasi Pemantauan Pasar Berbasis Data** : Memperkuat pengawasan harian harga dan stok bapokting secara riil di enam pasar utama Kabupaten Gianyar.
2. **Operasi Pasar & Gerakan Pangan Murah** : Menggelar pasar murah secara berkala pada titik-titik strategis atau wilayah yang mengalami kenaikan harga signifikan guna menjaga keterjangkauan daya beli masyarakat.
3. **Membangun Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** : Membangun dan memperluas jejaring suplai komoditas pangan dengan daerah surplus di dalam maupun luar Provinsi Bali guna mengamankan pasokan.
4. **Komunikasi Publik Efektif :** Menjaga ekspektasi inflasi masyarakat melalui transparansi ketersediaan stok pangan dan imbauan belanja bijak guna mencegah aksi borong (panic buying).